

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI TUMBUHAN HIJAU MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COLOR-CODED CO-OP*
DI KELAS V SDN 94 PEKANBARU**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM. 10711000383**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI TUMBUHAN HIJAU MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COLOR-CODED CO-OP*
DI KELAS V SDN 94 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 10711000383**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sri Wahyuni (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tumbuhan Hijau melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op* di Kelas V SDN 94 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 94 Pekanbaru. Gejala yang terlihat ketuntasan belajar siswa masih mencapai rata-rata 47,06 dari jumlah siswa sebanyak 34 orang, artinya hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 68. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 94 Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, dan tes. Untuk menganalisis data menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 67,65% atau sekitar 23 orang yang tuntas. Siklus II meningkat menjadi 79,41% siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (20,59%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 68.

ABSTRACT

Sri Wahyuni (2012): Increasing Learning Results of Natural Studies on Green Plants Material through Cooperative Learning the Type of Color-Coded Co-Op of the Fifth Year Students of State Elementary School 94 Pekanbaru.

This research was motivated by the low of students' results in the subject of natural studies of the fifth year students of state elementary school 94 Pekanbaru. The symptom that the writer found that students' learning achievement was 47.06 among the number of students 34 persons, this means that students' results have not reached KKM specified, it was 68. The formulation of this research was how the implementation of cooperative learning the type of color-Coded Co-Op in increasing learning results of natural studies on green plants material of the fifth year students of state elementary school 94 Pekanbaru.

The subject of this research was fifth year students of school year 2012-2013 numbering 34 students consisted of 19 male students and 15 female students, whereas the object was the implementation of cooperative learning the type of color-Coded Co-Op in increasing learning results of natural studies. The data in this research was collected using observation and test techniques. In analyzing the data the writer uses

the following formula: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

The implementation of cooperative learning the type of color-Coded Co-Op increased learning results of natural studies on green plants material of the fifth year students of state elementary school 94 Pekanbaru. in the first cycle the number was 23 students (67,65%). Students' achievement at the second cycle increased, 27 students (79.41%) succeed and 7 students (20.59%) failed, this means students' results at the second cycle has been 75% for specified KKM it was 68.

ري واحيوني (2012): ترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الكونية في المادة النبات
الخضرات من خلال التعليم التعاوني على نوع Color-Coded
Co-Op 94 .

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم
الكونية 94 . رأت الباحثة بعض الأعراض منها أن الإنجاز
الدراسي التي حصل عليها لطلاب بقدر 06 47 34
الدراسية إلى اكتمال الحد الأدنى المقررة و هي 68. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف
ترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الكونية في المادة النبات الخضرات من خلال التعليم
Color-Coded Co-Op 94 .

الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2012-2013
34 19 15 طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق التعليم التعاوني على نوع
Color-Coded Co-Op لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم الكونية. تقنيات
جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و الاختبار. ثم في تحليل البيانات استخدمت الباحثة
الصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

إن تطبيق التعليم التعاوني على نوع Color-Coded Co-Op ترقى الحصول الدراسية لدي
الطلاب في درس العلوم الكونية في المادة النبات الخضرات لطلاب الصد 94
7 (79 41) 27 .
(20 59)
75 و هي 68.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tumbuhan Hijau melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op* di Kelas V SDN 94 Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Erviyenni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Jarjani, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
9. Ibu Dewi Puspita, S.Pd bagian kurikulum yang telah membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
10. Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013

Sri Wahyuni
NIM. 10711000383

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Istilah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 6 |
| A. Kerangka Teoretis | 6 |
| B. Penelitian yang Relevan | 14 |
| C. Indikator Keberhasilan | 15 |
| D. Hipotesis Tindakan | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 18 |
| A. Objek dan Subjek Penelitian | 18 |
| B. Tempat Penelitian | 18 |
| C. Rancangan Penelitian | 18 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 21 |
| E. Teknik Analisis Data | 22 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 25 |
| A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian | 25 |
| B. Hasil Penelitian | 29 |
| C. Pembahasan | 61 |
| D. Pengujian Hipotesis | 66 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan¹. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka menurut Trianto dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama sebagai berikut:²

1. Sikap : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.
2. Proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
3. Produk : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
4. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

² *Ibid*, hlm. 100

Melalui pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA pada tingkat Sekolah Dasar perlu diberikan, dengan alasan bahwa:³

1. Untuk membekalinya dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.
2. Meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Sains diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Sehingga dapat dipahami bahwa IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan, dalam proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru ialah kegiatan pembelajaran didominasi oleh

³ *Ibid*, hlm. 104

guru karena menggunakan metode ceramah, guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa, menggunakan media gambar yang berhubungan dengan tumbuhan hijau, dan di akhir pembelajaran melakukan evaluasi.

Kenyataannya hasil belajar siswa yang diperoleh belum optimal, gejala-gejala yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata kelas yang dicapai 47,06, artinya hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 68.
2. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 16 orang atau 47,06% siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif, inofatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu model yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* merupakan salah satu model cara mengerjakan tugas dengan cepat menggunakan permainan kartu. Permainan itu disusun sedemikian rupa sehingga kemungkinan besar untuk berhasil pada setiap tahapannya. Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* disebut juga dengan kartu kooperatif berwarna.⁴

Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dapat menciptakan suasana :

1. Kerja sama diantara siswa
2. Menciptakan pembelajaran yang menarik

⁴ Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009, hlm. 182

3. Mempercepat siswa bersama kelompok dalam mengerjakan tugas
4. Dapat mengingat fakta-fakta dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.⁵

Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* diperkirakan salah satu model yang dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPA. Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tumbuhan Hijau Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op* di Kelas V SDN 94 Pekanbaru”.

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil belajar akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁶ Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* merupakan salah satu model cara mengerjakan tugas dengan cepat menggunakan permainan kartu. Permainan itu disusun sedemikian rupa sehingga kemungkinan besar untuk berhasil pada setiap tahapannya.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah

⁵ *Ibid*, hlm. 183

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

⁷ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 94 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 94 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.²

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³ Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

³ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:⁶

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Menciptkan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”⁷

Selanjutnya Tulus Tu’u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan

⁷ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 15

⁸ Tulus Tu’u, *Op.Cit*, hlm. 76.

faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁹

Selanjutnya Muhibbin Syah¹⁰ juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹¹

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹² Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*), termasuk interpersonal skill.¹³

Sedangkan Suyatno menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹⁴ Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

¹² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

¹⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :¹⁵

Tabel 1.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

| Fase | Tingkah Laku Guru |
|--|---|
| Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. |
| Fase-2 Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase-5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Fase-6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok |

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan niat dan kiat bekerjasama dan berinteraksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lainnya. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah tipe *Color-Coded Co-Op*.

¹⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op*

Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* merupakan salah satu model mengerjakan tugas dengan cepat menggunakan permainan kartu. Permainan itu disusun sedemikian rupa sehingga kemungkinan besar untuk berhasil pada setiap tahapannya. Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* disebut juga dengan kartu kooperatif berwarna.¹⁶ Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* menurut Shlomo Sharan adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan.
- c. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- d. Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa.
- e. Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. (2 menit).
- f. Guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas.
- g. Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS.
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* menggunakan media kartu merah dan hijau. Bambang Warsita menjelaskan media atau sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, dalam pemilihan media perlu diperhatikan beberapa kriteria, yaitu ekonomis, praktis, dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Shlomo Sharan, *Loc. Cit.*

¹⁷ *Ibid*, hlm. 182

¹⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 211

5. Keterkaitan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op* dengan Hasil Belajar

Sebagaimana yang dinyatakan Muhibbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.¹⁹ Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*.

Shlomo Sharan menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dapat menciptakan suasana :

- a. Kerja sama diantara siswa
- b. Menciptakan pembelajaran yang menarik
- c. Mempercepat siswa bersama kelompok dalam mengerjakan tugas
- d. Dapat mengingat fakta-fakta dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.²⁰

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* merupakan salah satu model yang sangat cocok menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* sangat baik dalam menciptakan kerja sama diantara siswa, menciptakan pembelajaran

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995, hlm 132

²⁰ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

yang menarik, dan dapat mengingat fakta-fakta dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian:

1. Wahyudin pada tahun 2009 dengan judul ”Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 94 Pekanbaru”. Wahyudin dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 18 atau 68,78%, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 26 atau 98,88%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wahyudin terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudara Wahyudin untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op*.²¹
2. Darmayanti pada tahun 2009 dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 028 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”. Darmayanti dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 12 atau

²¹ Wahyudin, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Color-Coded Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 94 Pekanbaru*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2009

54,54%, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 atau 86,36%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Darmayanti terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudari Darmayanti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Color-Coded Co-Op*.²²

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian original atau asli.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru dengan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* adalah :

- a. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan bahasa yang dapat dipahami siswa
- d. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan.
- e. Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau.

²² Darmayanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Color-Coded Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 028 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi Pustaka UR, 2009

- f. Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa.
- g. Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. (2 menit).
- h. Guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas.
- i. Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS.
- j. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.
- k. Guru memberikan soal evaluasi

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik.
- c. Siswa membentuk kelompok dengan tertib.
- d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau.
- e. Siswa mulai mengerjakan LKS bersama kelompok, ketika guru mulai mengangkat kartu berwarna hijau.

- f. Siswa membantu guru memeriksa LKS yang telah dikerjakan secara bersama-sama.
- g. Siswa menepuk tangan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tinggi
- h. Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami.
- i. Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa berhasil jika 75%²³ mencapai nilai KKM yaitu 68. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 94 Pekanbaru dapat meningkat.

²³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* (Variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi) dan 2) Hasil belajar IPA (Variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi).

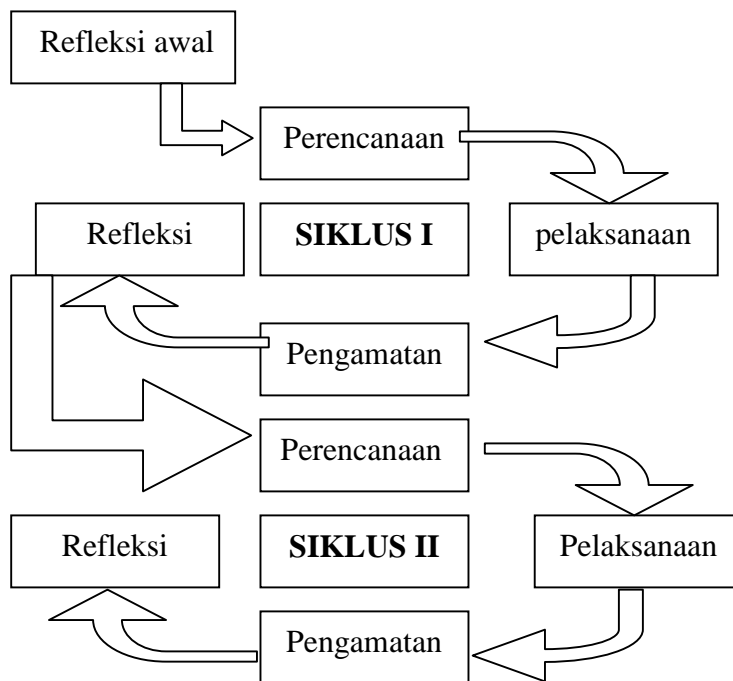
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 94 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari bulan April sampai dengan September 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Daur Siklus PTK

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*.
- Menyiapkan kartu
- Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- d. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* yaitu:

a. Kegiatan Awal :

- 1) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan bahasa yang dapat dipahami siswa.

b. Kegiatan Inti :

- 1) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau.
- 3) Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa.
- 4) Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. (2 menit).
- 5) Guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas.
- 6) Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS.

c. Kegiatan Penutup :

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Guru dan Siswa Selama Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Observasi adalah mengamati, yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*.
- b. Tes adalah proses penilaian perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal esay atau isian. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan 2 dan siklus II dilaksanakan pada pertemuan 4.
- c. Dokumentasi adalah berguna untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap²

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: ³

Tabel 1.
Interval dan Kategori Aktivitas Guru

| No | Interval (%) | Kategori |
|----|--------------|-----------------|
| 1 | 81 -100 | Sempurna |
| 2 | 61 - 80 | Cukup Sempurna |
| 3 | 41 - 60 | Kurang Sempurna |
| 4 | 0 - 40 | Tidak Sempurna |

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “1”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. Interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut. ⁴

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

⁴ *Ibid.*

Tabel 2.
Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

| No | Interval (%) | Kategori |
|----|--------------|-------------|
| 1 | 81 - 100 | Baik |
| 2 | 61 - 80 | Cukup Baik |
| 3 | 41 - 60 | Kurang Baik |
| 4 | 0 - 40 | Tidak Baik |

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁶ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁵ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Piblisher, 2007, hlm. 74

⁶ Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SDN 94 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah inti yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD Inpres 032 kemudian pada tahun 1986 menjadi SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru, dan pada tahun 2011 menjadi SDN 94 Pekanbaru yang beralamatkan Jl. Inpres No. 2 berstatus Negeri. Dari mulai berdirinya sampai sekarang pergantian kepala sekolah terjadi 7 kali, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasan, BA (almarhum), menjabat dari tahun 1982 – 1983.
- b. Nasrun HK, BA (almarhum), menjabat dari tahun 1983 – 1989.
- c. Rosma, menjabat dari tahun 1989 – 1996.
- d. Drs. Dwi Asmara, menjabat dari tahun 1996- 2003.
- e. Isalmi Harun, S.Pd. (almarhum), menjabat dari tahun 2003 – 2005
- f. Zulkifli, S.Pd., menjabat dari tahun 2005 – 2008
- g. Jarjani, S.Pd., menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

2. Visi Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru

Terwujudnya Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru sebagai sekolah yang berdisiplin, bermoral dan unggul dalam potensi berdasarkan iman dan taqwa

3. Misi Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru

- a. Membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, berkepribadian yang mantap dan berkarakter.
- b. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mewujudkan warga sekolah yang disiplin, baik kehadiran maupun pelaksanaan tugas
- d. Meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Mewujudkan warga sekolah yang mencintai lingkungan serta keberhasilan sekolah.

4. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru

- a. Meningkatkan kerjasama antar sekolah, orang tua dan komite dengan membina keakraban dan kekeluargaan.
- b. Meningkatkan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran agama
- c. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
- d. Menciptakan taman bermain yang nyaman dan teduh bagi peserta didik
- e. Menumbuhkan sikap cinta lingkungan melalui pembiasaan merawat taman sekolah
- f. Menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab peserta didik terhadap sekolah bagi peserta didik

5. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru honor, tata usaha, penjaga sekolah dan satpam yang semuanya berjumlah 32 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2012/2013

| No. | NAMA | NIP | JABATAN |
|-----|------------------------|-----------------------|---------------|
| 1. | H. Jarjani, S.Pd | 19541215 197701 1 002 | KEPSEK |
| 2. | Sariani | 19540201 197701 2 001 | GR II/a |
| 3. | Hj. Lis Indriati | 19580915 197910 2 001 | GR II/b |
| 4. | Marzaida | 19580801 198101 2 003 | GR ARMEL |
| 5. | Hj. Yulismawati | 19580615 198008 2 001 | GR II/c |
| 6. | Hj. Ida darmiati, S.Pd | 19581231 198408 2 001 | GR IV/b |
| 7. | Hj. Rusmanidar, S.Pd | 19580919 198101 2 002 | GR VI/b |
| 8. | Drs. H. Hamidi | 19600205 198410 1 001 | GR PKn III-VI |
| 9. | Puti Saedah | 19600425 198008 2 001 | GR V/b |
| 10. | Hj. Yarren | 19610202 198112 2 002 | GR I/a |
| 11. | Supranti, S.Pd | 19610418 198309 2 002 | GR VI/a |
| 12. | Maslinda | 19611225 198410 2 001 | GR PAI |
| 13. | Yusmainar | 19621008 198210 2 001 | GR V/c |
| 14. | Sulastri Ningsih | 19621124 198409 2 001 | GR PENJAS |
| 15. | Harseniati, S.Pd. SD | 19640807 198712 2 002 | GR I/b |
| 16. | Gita Nirmala, S.Pd, SD | 19651011 198609 2 001 | GR VI/c |
| 17. | Hanra Waneri | 19611026 198603 2 003 | GR PENJAS |
| 18. | Yefni Maria Nova, S.Pd | 19690319 199312 2 001 | GR B.ING |
| 19. | Dewi Puspita, S.Pd | 19730513 199408 2 002 | GR I/c |
| 20. | Firman Afriadi | 19781020 200604 1 022 | GR V/a |
| 21. | Anis Nurazizah | 19811031 200902 2 008 | GR III/c |
| 22. | Amaliah | 19840512 200902 2 009 | GR IV/c |
| 23. | Yessi Novrima | 19841123 200902 2 009 | GR III/b |
| 24. | Suryandi Lastari | 19850701 201001 1010 | GR IV/a |
| 25. | Leri Tresia Perdana | 19870310 201001 1007 | GR III/a |
| 26. | Nofriyani, S.Pd | | GR ARMEL |
| 27. | Yuliwati | | GR PENJAS |
| 28. | Febriko | | TU |
| 29. | Pipe Yulia Mei Prita | | Pustakawan |
| 30. | Rias Tutik, S.Pd | | GR B.ING |
| 31. | Rahmawati | | PENJAGA SD |
| 32. | Sugiyanto | | SATPAM |

Sumber : Arsip SDN 94 Pekanbaru

6. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru adalah 640 dari 18 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2012/2013

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-------|-------|-----------|-----------|--------|------------|
| 1 | I | 66 | 49 | 115 | 3 |
| 2 | II | 53 | 61 | 114 | 3 |
| 3 | III | 58 | 56 | 114 | 3 |
| 4 | IV | 62 | 50 | 112 | 3 |
| 5 | V | 48 | 57 | 105 | 3 |
| 6 | VI | 38 | 42 | 80 | 3 |
| Total | 6 | 325 | 315 | 640 | 18 |

Sumber : Arsip SDN 94 Pekanbaru

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, sarana dan prasarana yang ada di SDN 94 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2012/2013

| No | Jenis Ruang | Jumlah Unit | Kondisi |
|----|--------------------|-------------|---------|
| 1 | Ruang Belajar | 9 | Baik |
| 2 | Ruang Tata usaha | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Majelis Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5 | Gudang | - | - |
| 6 | WC | 10 | Baik |
| 7 | Ruang Kepsek | 1 | Baik |

Sumber : Arsip SDN 94 Pekanbaru

8. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan ada 10 yaitu mata pelajaran pokok dan muatan lokal.

Yang termasuk mata pelajaran pokok, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

- a. Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

- b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas II sampai kelas VI

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 47,06% atau hanya sekitar 16 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 68. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru
Pada Sebelum Tindakan

| NO | KODE SAMPEL | HASIL | KETERANGAN |
|--------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | SISWA - 001 | 60 | Tidak Tuntas |
| 2 | SISWA - 002 | 50 | Tidak Tuntas |
| 3 | SISWA - 003 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | SISWA - 004 | 80 | Tuntas |
| 5 | SISWA - 005 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | SISWA - 006 | 60 | Tidak Tuntas |
| 7 | SISWA - 007 | 70 | Tuntas |
| 8 | SISWA - 008 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | SISWA - 009 | 80 | Tuntas |
| 10 | SISWA - 010 | 70 | Tuntas |
| 11 | SISWA - 011 | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | SISWA - 012 | 80 | Tuntas |
| 13 | SISWA - 013 | 40 | Tidak Tuntas |
| 14 | SISWA - 014 | 70 | Tuntas |
| 15 | SISWA - 015 | 60 | Tidak Tuntas |
| 16 | SISWA - 016 | 70 | Tuntas |
| 17 | SISWA - 017 | 70 | Tuntas |
| 18 | SISWA - 018 | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | SISWA - 019 | 50 | Tidak Tuntas |
| 20 | SISWA - 020 | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | SISWA - 021 | 70 | Tuntas |
| 22 | SISWA - 022 | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | SISWA - 023 | 60 | Tidak Tuntas |
| 24 | SISWA - 024 | 70 | Tuntas |
| 25 | SISWA - 025 | 70 | Tuntas |
| 26 | SISWA - 026 | 70 | Tuntas |
| 27 | SISWA - 027 | 50 | Tidak Tuntas |
| 28 | SISWA - 028 | 70 | Tuntas |
| 29 | SISWA - 029 | 70 | Tuntas |
| 30 | SISWA - 030 | 40 | Tidak Tuntas |
| 31 | SISWA - 031 | 60 | Tidak Tuntas |
| 32 | SISWA - 032 | 40 | Tidak Tuntas |
| 33 | SISWA - 033 | 70 | Tuntas |
| 34 | SISWA - 034 | 70 | Tuntas |
| RATA-RATA | | 62.06 | |
| TUNTAS/PERSENTASE | | 16 | 47.06% |
| TIDAK TUNTAS/PERSENTASE | | 18 | 52.94% |

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 47,06% atau 16 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 52,94% atau 18 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 68. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Materi yang dibahas adalah tumbuhan hijau. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 September 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, dan menjelaskan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 13 September 2012, indikator yang dicapai adalah menjelaskan proses fotosintesis, dan menyebutkan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, dan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan.

Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan bahasa yang dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan. Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau. Kemudian guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa. Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. Kemudian guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas. Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, kemudian memberikan soal evaluasi, dan meminta siswa mengerjakan PR pada halaman 54, yaitu soal 1 sampai dengan 10.

b. Hasil Observasi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV. 5.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

| NO | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Pertemuan 1 | | | |
|----|---|-----------------|---|---|---|
| | | Skala Nilai | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran | | | 2 | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | | | 2 | |
| 3 | Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Color-Coded Co-Op</i> dengan bahasa yang dapat dipahami siswa | | | 2 | |
| 4 | Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan. | | | 2 | |
| 5 | Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau. | | | 2 | |
| 6 | Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa. | | 3 | | |
| 7 | Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. (2 menit). | | 3 | | |
| 8 | Guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas. | | 3 | | |
| 9 | Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. | | 3 | | |
| 10 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. | | | 2 | |
| 11 | Guru memberikan soal evaluasi | | | 2 | |
| | JUMLAH | 26 | | | |
| | PERSENTASE | 59.09% | | | |
| | KATEGORI | Kurang Sempurna | | | |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* pada pertemuan 1 di siklus I adalah 59,09% atau tergolong “Kurang Sempurna”, karena 59,09% berada pada rentang 41–60%. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah :

1) pada aspek 6 guru telah membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa dengan tertib, sehingga kelas menjadi tenang, 2) pada aspek 7 guru telah memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok dengan baik, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa, 3) pada aspek 8 guru telah mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa, dan 4) pada aspek 9 guru telah merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. Sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan pada pertemuan pertama, yaitu : 1) pada aspek 1 guru kurang memberikan pertanyaan yang menyangkut materi ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, sehingga masih banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru kurang menyambung, 2) pada aspek 2 guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga materi kurang dikuasai siswa dengan baik, 3) pada aspek 4 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain, 4) pada aspek 5 guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, sehingga membosankan siswa, 5) pada aspek 10 kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tidak dapat secara keseluruhan, dan 6) pada

aspek 11 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain

Berdasarkan pembahasan pada pertemuan pertama, aktivitas guru pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* masih adda beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebagaai berikut :

Tabel IV. 6.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan
Pertama (Siklus I)

| NO | KODE SAMPEL | AKTIVITAS YANG DIAMATI | | | | | | | | | | SKOR |
|----|----------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | SISWA - 001 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 2 | SISWA - 002 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 3 | SISWA - 003 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 4 | SISWA - 004 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 5 | SISWA - 005 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 7 |
| 6 | SISWA - 006 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 7 | SISWA - 007 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 8 | SISWA - 008 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 9 | SISWA - 009 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 10 | SISWA - 010 | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 11 | SISWA - 011 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 12 | SISWA - 012 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 13 | SISWA - 013 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 14 | SISWA - 014 | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 15 | SISWA - 015 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 6 |
| 16 | SISWA - 016 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 17 | SISWA - 017 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 7 |
| 18 | SISWA - 018 | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 19 | SISWA - 019 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 20 | SISWA - 020 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 21 | SISWA - 021 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 22 | SISWA - 022 | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 23 | SISWA - 023 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 6 |
| 24 | SISWA - 024 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 25 | SISWA - 025 | | 1 | | 1 | | 1 | | 1 | | 1 | 5 |
| 26 | SISWA - 026 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 6 |
| 27 | SISWA - 027 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | | 6 |
| 28 | SISWA - 028 | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | 5 |
| 29 | SISWA - 029 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 30 | SISWA - 030 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 31 | SISWA - 031 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 32 | SISWA - 032 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 7 |
| 33 | SISWA - 033 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | 6 |
| 34 | SISWA - 034 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| | JUMLAH | 21 | 20 | 21 | 23 | 19 | 20 | 20 | 21 | 19 | 20 | 204 |
| | PERSENTASE (%) | 61.8% | 58.8% | 61.8% | 67.6% | 55.9% | 58.8% | 58.8% | 61.8% | 55.9% | 58.8% | 60.00% |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik.
- 3) Siswa membentuk kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau.
- 5) Siswa mulai mengerjakan LKS bersama kelompok, ketika guru mulai mengangkat kartu berwarna hijau.
- 6) Siswa membantu guru memeriksa LKS yang telah dikerjakan secara bersama-sama.
- 7) Siswa menepuk tangan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tinggi
- 8) Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami.
- 9) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu.

Melihat tabel IV.6 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 60,00% atau tergolong “Kurang Baik”, karena 60,00% berada pada interval 41–60%. Kelemahan-kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah : 1) pada aspek 2 masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik, sehingga beberapa siswa tidak memahami cara pelaksanaannya, 2) pada aspek 5 masih banyak siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompoknya ketika mulai mengerjakan LKS, sehingga kerja sama kelompok kurang baik, 3) pada aspek 6 masih banyak siswa yang tidak tertib, ribut ketika membantu guru memeriksa LKS yang telah dikerjakan secara bersama-sama, sehingga kelas menjadi tidak tenang, 4) pada aspek 7 masih banyak siswa yang tidak menepuk tangan ketika ada kelompok yang mendapatkan nilai tinggi, sehingga kelompok lain kurang merasa bahagia kalau mereka mendapatkan nilai tinggi, 5) pada aspek 9 banyak siswa kurang berani bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami, akibatnya ketika dilakukan evaluasi sulit menjawab dengan benar, dan 6) pada aspek 10 masih

banyak siswa menyontek dan bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

| NO | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Pertemuan 2 | | | |
|----|---|----------------|---|---|---|
| | | Skala Nilai | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran | | | 2 | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | | | 2 | |
| 3 | Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Color-Coded Co-Op</i> dengan bahasa yang dapat dipahami siswa | | | 2 | |
| 4 | Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan. | | | 2 | |
| 5 | Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau. | | | 2 | |
| 6 | Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa. | 4 | | | |
| 7 | Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. (2 menit). | 4 | | | |
| 8 | Guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas. | | 3 | | |
| 9 | Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. | | 3 | | |
| 10 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. | | | 2 | |
| 11 | Guru memberikan soal evaluasi | | | 2 | |
| | JUMLAH | 28 | | | |
| | PERSENTASE | 63.64% | | | |
| | KATEGORI | Cukup Sempurna | | | |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Sempurna 3 = Cukup Sempurna
 2 = Kurang Sempurna 1 = Tidak Sempurna

Melihat tabel IV.7, diketahui persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* pada pertemuan 2 di siklus I adalah 63,64% atau tergolong “Cukup Sempurna”, karena 63,64% berada pada rentang 61–80%. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu sebagai berikut : 1) pada aspek 6 guru telah membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa dengan tertib, sehingga kelas menjadi tenang, 2) pada aspek 7 guru telah memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok dengan baik, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa, 3) pada aspek 8 guru telah mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa, dan 4) pada aspek 9 guru telah merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. Sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan pada pertemuan pertama, yaitu : 1) pada aspek 1 guru kurang memberikan pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, sehingga masih banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru kurang menyambung, 2) pada aspek 2 guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara

keseluruhan, sehingga materi kurang dikuasai siswa dengan baik, 3) pada aspek 3 guru hanya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* satu kali saja, akibatnya masih sulit dipahami siswa dengan baik, 4) pada aspek 4 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain, 5) pada aspek 5 guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, sehingga membosankan siswa, 6) pada aspek 10 kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tidak dapat secara keseluruhan, dan 7) pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Dengan demikian, pada pertemuan 2 aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 8.
 Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan
 Kedua (Siklus I)

| NO | KODE SAMPEL | AKTIVITAS YANG DIAMATI | | | | | | | | | | SKOR |
|----|----------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | SISWA - 001 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 2 | SISWA - 002 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 6 |
| 3 | SISWA - 003 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 4 | SISWA - 004 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 5 | SISWA - 005 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 7 |
| 6 | SISWA - 006 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 7 | SISWA - 007 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 8 | SISWA - 008 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 9 | SISWA - 009 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 10 | SISWA - 010 | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 11 | SISWA - 011 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 12 | SISWA - 012 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 5 |
| 13 | SISWA - 013 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 8 |
| 14 | SISWA - 014 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 15 | SISWA - 015 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 7 |
| 16 | SISWA - 016 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 17 | SISWA - 017 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 18 | SISWA - 018 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 19 | SISWA - 019 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 7 |
| 20 | SISWA - 020 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 21 | SISWA - 021 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 22 | SISWA - 022 | 1 | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 23 | SISWA - 023 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 6 |
| 24 | SISWA - 024 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 7 |
| 25 | SISWA - 025 | | 1 | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 26 | SISWA - 026 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 7 |
| 27 | SISWA - 027 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 7 |
| 28 | SISWA - 028 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 29 | SISWA - 029 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 30 | SISWA - 030 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 5 |
| 31 | SISWA - 031 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 6 |
| 32 | SISWA - 032 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 7 |
| 33 | SISWA - 033 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 7 |
| 34 | SISWA - 034 | | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 6 |
| | JUMLAH | 24 | 21 | 24 | 25 | 21 | 23 | 23 | 24 | 22 | 24 | 231 |
| | PERSENTASE (%) | 70.6% | 61.8% | 70.6% | 73.5% | 61.8% | 67.6% | 67.6% | 70.6% | 64.7% | 70.6% | 67.94% |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik.
- 3) Siswa membentuk kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau.
- 5) Siswa mulai mengerjakan LKS bersama kelompok, ketika guru mulai mengangkat kartu berwarna hijau.
- 6) Siswa membantu guru memeriksa LKS yang telah dikerjakan secara bersama-sama.
- 7) Siswa menepuk tangan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tinggi
- 8) Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami.
- 9) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu.

Melihat tabel IV.8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 67,94% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 67,94% berada pada interval 61–80%. Walaupun aktivitas siswa tergolong cukup baik, namun pada pertemuan 2 masih terdapat kelemahan aktivitas siswa yang tidak berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : 1) pada aspek 2 masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik, sehingga beberapa siswa tidak memahami cara pelaksanaannya, 2) pada aspek 5 masih banyak siswa yang tidak bekerja sama dengan kelompoknya ketika mulai mengerjakan LKS, sehingga kurangnya tercipta kerja sama kelompok yang baik, 3) pada aspek 9 banyak siswa kurang berani bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami, akibatnya ketika dilakukan evaluasi sulit menjawab dengan benar, dan 4) pada aspek 10 masih banyak siswa menyontek dan bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru. Hasil tes siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di siklus I dapat dilihat pada halaman 44.

Tabel. IV. 9

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru
Pada Siklus I

| NO | KODE SAMPEL | HASIL | KETERANGAN |
|--------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | SISWA - 001 | 70 | Tuntas |
| 2 | SISWA - 002 | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | SISWA - 003 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | SISWA - 004 | 90 | Tuntas |
| 5 | SISWA - 005 | 70 | Tuntas |
| 6 | SISWA - 006 | 70 | Tuntas |
| 7 | SISWA - 007 | 80 | Tuntas |
| 8 | SISWA - 008 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | SISWA - 009 | 80 | Tuntas |
| 10 | SISWA - 010 | 80 | Tuntas |
| 11 | SISWA - 011 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | SISWA - 012 | 80 | Tuntas |
| 13 | SISWA - 013 | 50 | Tidak Tuntas |
| 14 | SISWA - 014 | 70 | Tuntas |
| 15 | SISWA - 015 | 70 | Tuntas |
| 16 | SISWA - 016 | 80 | Tuntas |
| 17 | SISWA - 017 | 70 | Tuntas |
| 18 | SISWA - 018 | 70 | Tuntas |
| 19 | SISWA - 019 | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | SISWA - 020 | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | SISWA - 021 | 70 | Tuntas |
| 22 | SISWA - 022 | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | SISWA - 023 | 70 | Tuntas |
| 24 | SISWA - 024 | 70 | Tuntas |
| 25 | SISWA - 025 | 80 | Tuntas |
| 26 | SISWA - 026 | 70 | Tuntas |
| 27 | SISWA - 027 | 50 | Tidak Tuntas |
| 28 | SISWA - 028 | 70 | Tuntas |
| 29 | SISWA - 029 | 70 | Tuntas |
| 30 | SISWA - 030 | 50 | Tidak Tuntas |
| 31 | SISWA - 031 | 70 | Tuntas |
| 32 | SISWA - 032 | 50 | Tidak Tuntas |
| 33 | SISWA - 033 | 70 | Tuntas |
| 34 | SISWA - 034 | 80 | Tuntas |
| RATA-RATA | | 67.94 | |
| TUNTAS/PERSENTASE | | 23 | 67.65% |
| TIDAK TUNTAS/PERSENTASE | | 11 | 32.35% |

Sumber : Hasil Tes, 2012

Pada tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 67,65% atau 23 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 32,35% atau 11 orang siswa tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 68. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 34 orang siswa, 23 orang (67,65%) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (32,35%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 68. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*, yaitu sebagai berikut : 1) guru kurang memberikan pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, sehingga

masih banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru kurang menyambung, 2) guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga materi kurang dikuasai siswa dengan baik, 3) guru hanya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* satu kali saja, akibatnya masih sulit dipahami siswa dengan baik, 4) guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain, 5) guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, sehingga membosankan siswa, 6) guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tidak dapat secara keseluruhan, dan 7) guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : 1) guru akan memberikan pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, agar siswa yang dapat termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru menyambung dengan materi yang disampaikan, 2) guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, agar materi dapat dikuasai siswa dengan baik, 3) guru akan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* hingga 3 kali, agar dapat dipahami siswa dengan baik, 4) guru akan mengawasi ketika

siswa duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat lagi siswa yang bermain dengan siswa lain, 5) guru akan menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, agar tidak membosankan siswa, 6) guru akan mengatur waktu dengan baik, agar ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dapat dilakukan secara keseluruhan, dan 7) guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa yang mengerjakan secara individu.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Materi yang dibahas adalah tumbuhan hijau. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan tumbuhan hijau yang dimanfaatkan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan, menyebutkan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa dan menyebutkan manfaat tumbuhan hijau terhadap bahan obat-obatan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 September 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan sandang, dan menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan peralatan rumah tangga.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, dan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan.

Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan bahasa yang dapat dipahami siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, diawali dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan. Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau. Kemudian guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa. Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. Kemudian guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas. Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, kemudian memberikan soal evaluasi, dan meminta siswa mengerjakan PR pada halaman 54, yaitu soal 1 sampai dengan 10.

b. Hasil Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan kedua, dan pertama dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV. 10.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus II)

| NO | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Pertemuan 3 | | | |
|-------------------|---|-------------|---|---|---|
| | | Skala Nilai | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran | | 3 | | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | | 3 | | |
| 3 | Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Color-Coded Co-Op</i> dengan bahasa yang dapat dipahami siswa | | | 2 | |
| 4 | Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan. | | 3 | | |
| 5 | Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau. | | 3 | | |
| 6 | Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa. | 4 | | | |
| 7 | Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. (2 menit). | 4 | | | |
| 8 | Guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas. | 4 | | | |
| 9 | Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. | 4 | | | |
| 10 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. | 4 | | | |
| 11 | Guru memberikan soal evaluasi | | | 2 | |
| JUMLAH | | 36 | | | |
| PERSENTASE | | 81.82% | | | |
| KATEGORI | | Sempurna | | | |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Melihat tabel IV.10, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* pada pertemuan 1 di siklus II adalah 81,82% atau tergolong “Sempurna”, karena 81,82% berada pada rentang 81–100%. Adapun keunggulan aktivitas guru pada

pertemuan 3 adalah : 1) pada aspek 1 guru telah memberikan pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, sehingga siswa terlihat termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru menyambung dengan materi yang disampaikan, 2) pada aspek 2 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga materi dapat dikuasai siswa dengan baik, 3) pada aspek 4 guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain, 4) pada aspek 5 guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, sehingga tidak membosankan siswa, 5) pada aspek 6 guru telah membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa dengan tertib, sehingga kelas menjadi tenang, 6) pada aspek 7 guru telah memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok dengan baik, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa, 7) pada aspek 8 guru telah mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa, 8) pada aspek 9 guru telah merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. Sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka, dan 10) pada aspek 10 guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dapat secara keseluruhan.

Walaupun aktivitas guru meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan aktivitas guru perlu dibenahi, yaitu :

1) pada aspek 3 guru hanya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* satu kali saja, akibatnya masih sulit dipahami siswa dengan baik, dan 2) pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain

Dengan demikian, pada pertemuan 1 di siklus II aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* terlaksana dengan sempurna. Peningkatan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II disajikan pada tabel IV.11.

Tabel IV. 11.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1
(Siklus II)

| NO | KODE SAMPEL | AKTIVITAS YANG DIAMATI | | | | | | | | | | SKOR |
|----|----------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | SISWA - 001 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 2 | SISWA - 002 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 6 |
| 3 | SISWA - 003 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 4 | SISWA - 004 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 5 | SISWA - 005 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 7 |
| 6 | SISWA - 006 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 6 |
| 7 | SISWA - 007 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 8 | SISWA - 008 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 4 |
| 9 | SISWA - 009 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 10 | SISWA - 010 | 1 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 11 | SISWA - 011 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 12 | SISWA - 012 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 6 |
| 13 | SISWA - 013 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 8 |
| 14 | SISWA - 014 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 15 | SISWA - 015 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 7 |
| 16 | SISWA - 016 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 17 | SISWA - 017 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 18 | SISWA - 018 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 19 | SISWA - 019 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 8 |
| 20 | SISWA - 020 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 21 | SISWA - 021 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 22 | SISWA - 022 | 1 | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 23 | SISWA - 023 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 6 |
| 24 | SISWA - 024 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 8 |
| 25 | SISWA - 025 | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 26 | SISWA - 026 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 8 |
| 27 | SISWA - 027 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 28 | SISWA - 028 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 29 | SISWA - 029 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 30 | SISWA - 030 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | | 6 |
| 31 | SISWA - 031 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 6 |
| 32 | SISWA - 032 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 7 |
| 33 | SISWA - 033 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 7 |
| 34 | SISWA - 034 | | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 6 |
| | JUMLAH | 26 | 23 | 25 | 26 | 22 | 24 | 25 | 25 | 23 | 25 | 244 |
| | PERSENTASE (%) | 76.5% | 67.6% | 73.5% | 76.5% | 64.7% | 70.6% | 73.5% | 73.5% | 67.6% | 73.5% | 71.76% |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik.
- 3) Siswa membentuk kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau.
- 5) Siswa mulai mengerjakan LKS bersama kelompok, ketika guru mulai mengangkat kartu berwarna hijau.
- 6) Siswa membantu guru memeriksa LKS yang telah dikerjakan secara bersama-sama.
- 7) Siswa menepuk tangan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tinggi
- 8) Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami.
- 9) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu.

Melihat tabel IV.11 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II adalah 71,76% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,76% berada pada interval 61–80%. Pada pertemuan 1 siklus II ini aktivitas belajar siswa meningkatkan dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi, yaitu : 1) pada aspek 5 masih banyak siswa yang bekerja sama dengan kelompoknya ketika mulai mengerjakan LKS, sehingga kurangnya tercipta kerja sama kelompok yang baik, dan 2) pada aspek 10 masih banyak siswa menyontek dan bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* pada pertemuan 2 di siklus II dapat dilihat pada halaman 38.

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2
(Siklus II)

| NO | AKTIVITAS YANG DIAMATI | Pertemuan 4 | | | |
|----|---|-------------|---|---|---|
| | | Skala Nilai | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran | 4 | | | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | 4 | | | |
| 3 | Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Color-Coded Co-Op</i> dengan bahasa yang dapat dipahami siswa | | 3 | | |
| 4 | Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan. | | 3 | | |
| 5 | Guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau. | | 3 | | |
| 6 | Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa. | 4 | | | |
| 7 | Guru mulai memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok. (2 menit). | 4 | | | |
| 8 | Guru mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas. | 4 | | | |
| 9 | Guru merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. | 4 | | | |
| 10 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. | 4 | | | |
| 11 | Guru memberikan soal evaluasi | | 3 | | |
| | JUMLAH | 40 | | | |
| | PERSENTASE | 90.91% | | | |
| | KATEGORI | Sempurna | | | |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Sempurna 3 = Cukup Sempurna
2 = Kurang Sempurna 1 = Tidak Sempurna

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* pada

pertemuan 2 di siklus II adalah 90,91% atau tergolong “Sempurna”, karena 90,91% berada pada rentang 81–100%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) pada aspek 1 guru telah memberikan pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, sehingga siswa terlihat termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru menyambung dengan materi yang disampaikan,
- 2) pada aspek 2 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga materi dapat dikuasai siswa dengan baik,
- 3) pada aspek 3 guru telah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* berulang-ulang, sehingga dapat dipahami siswa dengan baik,
- 4) pada aspek 4 guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain,
- 5) pada aspek 5 guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, sehingga tidak membosankan siswa,
- 6) pada aspek 6 guru telah membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa dengan tertib, sehingga kelas menjadi tenang,
- 7) pada aspek 7 guru telah memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok dengan baik, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa,
- 8) pada aspek 8 guru telah mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa,
- 9) pada aspek 9 guru telah merefleksi hasil kerja siswa

bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. Sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka, 10) pada aspek 10 guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dapat secara keseluruhan, dan 11) pada aspek 11 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga siswa dapat mengerjakan secara individu.

Meningkatnya aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 13.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2
(Siklus II)

| NO | KODE SAMPEL | AKTIVITAS YANG DIAMATI | | | | | | | | | | SKOR |
|----|----------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | SISWA - 001 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 2 | SISWA - 002 | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 3 | SISWA - 003 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 4 | SISWA - 004 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 5 | SISWA - 005 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 8 |
| 6 | SISWA - 006 | | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 7 | SISWA - 007 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 7 |
| 8 | SISWA - 008 | | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 5 |
| 9 | SISWA - 009 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 10 | SISWA - 010 | 1 | | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 11 | SISWA - 011 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 12 | SISWA - 012 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 13 | SISWA - 013 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 8 |
| 14 | SISWA - 014 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 15 | SISWA - 015 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 8 |
| 16 | SISWA - 016 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 17 | SISWA - 017 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 18 | SISWA - 018 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 19 | SISWA - 019 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 20 | SISWA - 020 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 21 | SISWA - 021 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 8 |
| 22 | SISWA - 022 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 23 | SISWA - 023 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 24 | SISWA - 024 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 25 | SISWA - 025 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 26 | SISWA - 026 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 8 |
| 27 | SISWA - 027 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 28 | SISWA - 028 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 29 | SISWA - 029 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 30 | SISWA - 030 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 | | 7 |
| 31 | SISWA - 031 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 32 | SISWA - 032 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 8 |
| 33 | SISWA - 033 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 8 |
| 34 | SISWA - 034 | | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| | JUMLAH | 31 | 26 | 29 | 27 | 29 | 26 | 26 | 25 | 30 | 31 | 280 |
| | PERSENTASE (%) | 91.2% | 76.5% | 85.3% | 79.4% | 85.3% | 76.5% | 76.5% | 73.5% | 88.2% | 91.2% | 82.35% |

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik.
- 3) Siswa membentuk kelompok dengan tertib.
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau.
- 5) Siswa mulai mengerjakan LKS bersama kelompok, ketika guru mulai mengangkat kartu berwarna hijau.
- 6) Siswa membantu guru memeriksa LKS yang telah dikerjakan secara bersama-sama.
- 7) Siswa menepuk tangan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tinggi
- 8) Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami.
- 9) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu.

Melihat tabel IV.13 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 di siklus II adalah 82,35% atau tergolong “Baik”, karena 82,35% berada pada interval 81–100%. Dengan demikian pada pertemuan 2 di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar sains pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru. Hasil tes siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di siklus II dapat dilihat pada halaman 59.

Tabel. IV. 14

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru
Pada Siklus II

| NO | KODE SAMPEL | HASIL | KETERANGAN |
|--------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | SISWA - 001 | 80 | Tuntas |
| 2 | SISWA - 002 | 70 | Tuntas |
| 3 | SISWA - 003 | 70 | Tuntas |
| 4 | SISWA - 004 | 90 | Tuntas |
| 5 | SISWA - 005 | 80 | Tuntas |
| 6 | SISWA - 006 | 70 | Tuntas |
| 7 | SISWA - 007 | 90 | Tuntas |
| 8 | SISWA - 008 | 70 | Tuntas |
| 9 | SISWA - 009 | 80 | Tuntas |
| 10 | SISWA - 010 | 90 | Tuntas |
| 11 | SISWA - 011 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | SISWA - 012 | 80 | Tuntas |
| 13 | SISWA - 013 | 60 | Tidak Tuntas |
| 14 | SISWA - 014 | 70 | Tuntas |
| 15 | SISWA - 015 | 80 | Tuntas |
| 16 | SISWA - 016 | 80 | Tuntas |
| 17 | SISWA - 017 | 70 | Tuntas |
| 18 | SISWA - 018 | 80 | Tuntas |
| 19 | SISWA - 019 | 70 | Tuntas |
| 20 | SISWA - 020 | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | SISWA - 021 | 70 | Tuntas |
| 22 | SISWA - 022 | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | SISWA - 023 | 70 | Tuntas |
| 24 | SISWA - 024 | 80 | Tuntas |
| 25 | SISWA - 025 | 80 | Tuntas |
| 26 | SISWA - 026 | 70 | Tuntas |
| 27 | SISWA - 027 | 50 | Tidak Tuntas |
| 28 | SISWA - 028 | 70 | Tuntas |
| 29 | SISWA - 029 | 70 | Tuntas |
| 30 | SISWA - 030 | 50 | Tidak Tuntas |
| 31 | SISWA - 031 | 70 | Tuntas |
| 32 | SISWA - 032 | 50 | Tidak Tuntas |
| 33 | SISWA - 033 | 70 | Tuntas |
| 34 | SISWA - 034 | 80 | Tuntas |
| RATA-RATA | | 71.47 | |
| TUNTAS/PERSENTASE | | 27 | 79.41% |
| TIDAK TUNTAS/PERSENTASE | | 7 | 20.59% |

Sumber : Hasil Tes, 2012

Pada tabel IV.14, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 27 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 79,42% atau 23 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 20,59% atau 7 orang siswa tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 68. Oleh karena itu, hanya dilaksanakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 27 orang (79,41%) siswa. Sedangkan 7 orang siswa (20,59%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 68. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar V SDN 94 Pekanbaru yang diperoleh.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru masih kurang memberikan pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, sehingga masih banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru kurang menyambung. Guru masih kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga materi kurang dikuasai siswa dengan baik. Guru hanya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* satu kali saja, akibatnya masih sulit dipahami siswa dengan baik. Guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, sehingga membosankan siswa. Guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tidak dapat secara keseluruhan. Guru masih kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil analisis aktivitas siswa, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik, sehingga siswa banyak yang tidak memahami

cara pelaksanaannya. Masih banyak siswa yang bekerja sama dengan kelompoknya ketika mulai mengerjakan LKS, sehingga kurangnya tercipta kerja sama kelompok yang baik. Masih banyak siswa yang kurang berani bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami, akibatnya ketika dilakukan evaluasi sulit menjawab dengan benar. Masih banyak siswa menyontek dan bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 67,65% atau sekitar 23 orang siswa yang tuntas dari 34 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 68. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2 Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Pada siklus II guru telah memberikan pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran ketika memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, sehingga siswa terlihat termotivasi terhadap materi pelajaran, karena pertanyaan diawal pelajaran yang diberikan guru menyambung dengan materi yang disampaikan. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga materi dapat dikuasai siswa dengan baik. Guru telah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* berulang-ulang, sehingga dapat dipahami siswa dengan baik. Guru telah mengawasi ketika siswa

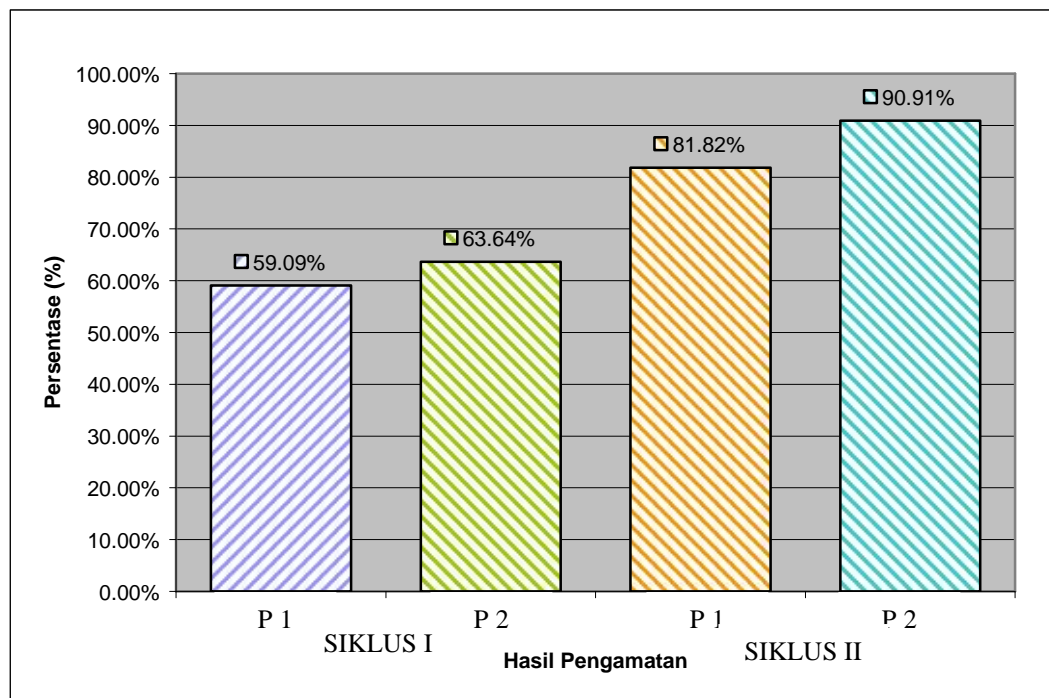
duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain. Guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, khususnya yang berkaitan dengan tumbuhan hijau, sehingga tidak membosankan siswa. Guru telah membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa dengan tertib, sehingga kelas menjadi tenang. Guru telah memainkan kartu dengan mengangkat kartu berwarna hijau, sebagai tanda siswa harus memulai mengerjakan LKS bersama kelompok dengan baik, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa. Guru telah mengangkat kartu berwarna merah, siswa harus berhenti mengerjakan LKS dan mengumpulkan ke depan kelas, sehingga aba-aba guru tersebut dapat dipahami siswa. Guru telah merefleksi hasil kerja siswa bersama kelompok, dengan menjelaskan kembali materi yang sulit dijawab siswa dalam LKS. Sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dapat secara keseluruhan. Guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga siswa dapat mengerjakan secara individu.

Sedangkan aktivitas siswa sudah tergolong baik. Siswa telah mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dengan baik, sehingga siswa dapat memahami cara pelaksanaannya. Siswa telah mau bekerja sama dengan kelompoknya ketika mulai mengerjakan LKS, sehingga tercipta kerja sama kelompok yang baik. Siswa sudah tertib dan tidak ribut ketika membantu guru memeriksa LKS yang telah dikerjakan secara bersama-sama, sehingga kelas menjadi tenang. Siswa sudah menepuk tangan ketika ada kelompok yang mendapatkan nilai tinggi, sehingga kelompok lain merasa bahagia kalau mereka mendapatkan nilai tinggi. Siswa telah berani

bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dipahami, sehingga ketika dilakukan evaluasi dapat dijawab siswa dengan benar. Siswa tidak lagi menyontek dan bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 27 orang (79,41%). Sedangkan 7 orang siswa (20,59%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 68.

Peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar grafik halaman 65.

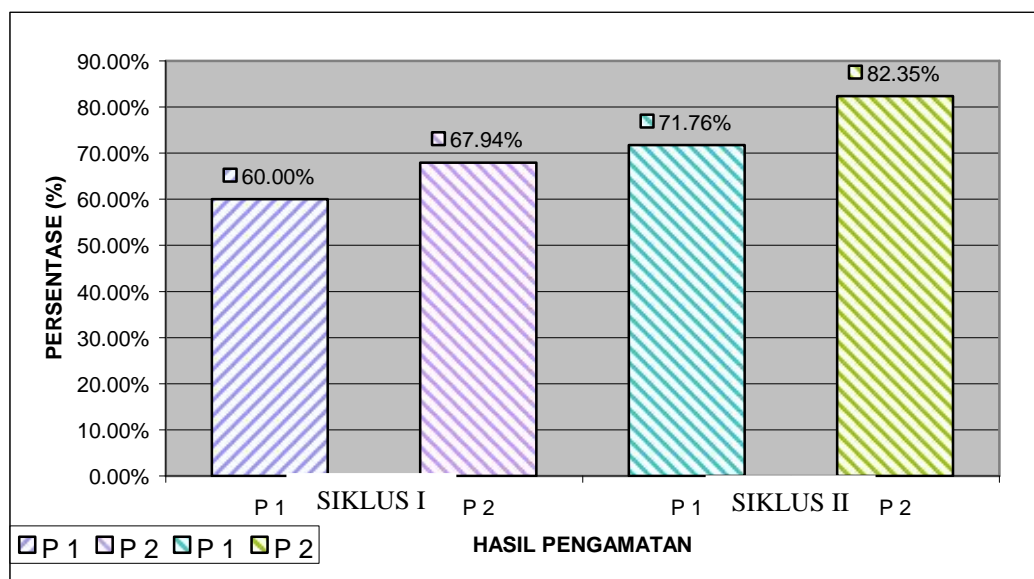


Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 1

Grafik Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II

Selanjutnya perbandingan peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

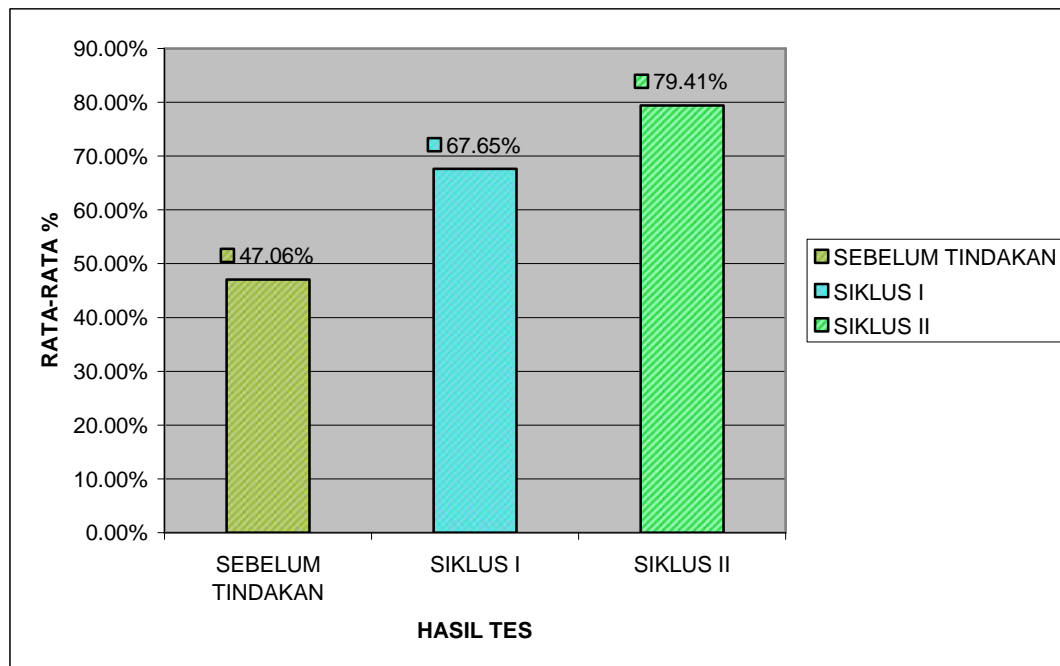


Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 1

Grafik Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*, maka hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru dapat meningkat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 27 orang (79,41%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (20,59%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 68.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Bagi guru yang menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op*.
- 2 Sebaiknya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Color-Coded Co-Op* setiap akan memulai pelajaran.
- 3 Pembagian kelompok sebaiknya dilakukan sebelum tatap muka
- 4 Sebaiknya guru menyampaikan materi bagian pokok saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi

Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009